

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-24 tahun dan belum pernah menikah. Saat rentang usia ini terjadi peralihan dari anak menjadi orang dewasa. Remaja yang merokok saat ini merupakan calon pelanggan rokok pada masa mendatang.⁽¹⁾ Data World Health Organization (WHO) 2024 menyebutkan, lebih dari 8 juta orang di seluruh dunia meninggal di usia muda. Hal ini terjadi setiap tahun yang disebabkan mengonsumsi rokok secara berlebihan. Rokok dikonsumsi lebih dari 7 juta kematian, merokok mengakibatkan 1,2 juta kematian yang disebabkan paparan asap rokok. Berdasarkan WHO 30% penggunaan perokok remaja ini akan terus meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu hingga tahun 2030 mendatang. Dalam data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun naik dari 18,3% menjadi 19,2% pada tahun (2019).⁽²⁾ Perilaku merokok remaja di dunia mencapai jumlah 702 juta orang. Indonesia berada diperingkat ketiga dengan jumlah urutan perokok aktif terbesar setelah negara China dan India.⁽³⁾

Dalam Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, 7,4% di antaranya perokok remaja yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit bagi kesehatan remaja. Remaja memiliki keinginan yang tinggi dalam perilaku merokok.⁽⁴⁾

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, persentase penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang merokok selama sebulan terakhir di 2023 ini sebesar 28,62%.⁽⁵⁾ Persentase ini meningkat 0,36% poin dari tahun lalu yang

sebesar 28,26%. Hal ini harus diwaspadai terutama bagi pemerintah Indonesia yang akan berperan dalam penurunan prevalensi penggunaan tembakau di dunia. Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dalam jumlah penduduk perokok tertinggi di Indonesia, naik dari peringkat kedelapan pada 2022 menjadi peringkat keenam pada 2023. Berdasarkan data BPS rata-rata konsumsi perkapita seminggu rokok kretek filter, terjadi peningkatan di Kota Padang pada 3 tahun terakhir yang mana pada tahun 2021 sebanyak 13.522 batang, tahun 2022 sebanyak 13.603 batang, dan sebanyak 14.445 batang pada tahun 2023. Hal ini dapat mengakibatkan perilaku merokok terhadap remaja. ⁽⁶⁾

Dalam laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2024 jumlah angka perokok tertinggi terhadap remaja dengan umur 10-24 tahun sebanyak 13.401 orang dengan status perokok aktif, sedangkan 853 orang menjadi penikmat rokok. Merokok dikalangan remaja di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan, termasuk 10 besar persentase perilaku merokok yang tinggi ⁽⁷⁾

Akibat dari perilaku merokok pada remaja terjadi 9,8% kematian karena penyakit, rokok merupakan penyebab stroke sebesar 40% dari banyaknya jumlah stroke yang ada. Lebih dari 40,3 juta anak Indonesia berusia 0-14 tahun terpapar asap rokok di lingkungannya. Dinas Kesehatan Kota Padang tahun (2024) menyatakan Puskesmas Ambacang sebagai perokok aktif tertinggi terhadap remaja dengan umur 10-24 tahun jumlah perokok aktif 1.868 orang. Masalah yang ditimbulkan dari pertumbuhan mereka mengalami pertumbuhan paru yang lambat dan lebih mudah terkena infeksi saluran pernafasan, infeksi telinga dan asma. Merokok dapat menimbulkan resiko timbulnya penyakit yang berakibat terhadap kematian.⁽⁸⁾ Hal ini menunjukkan bahwa merokok merupakan masalah besar bagi kesehatan remaja. Merokok berakibat buruk, apa lagi pada



usia muda remaja dapat kehilangan produktivitas dan kecacatan hal ini dapat merubah kepribadian remaja. Bagi perokok aktif dikalangan remaja hal yang langka untuk tidak merokok. Perilaku merokok di kalangan remaja dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit sistem pernafasan. Merokok juga merupakan penyebab utama penyakit kronik dan kematian. Perilaku merokok remaja dapat mengurangi uang saku remaja yang mengkonsumsi rokok, remaja yang uang sakunya berpeluang untuk bisa beli rokok beresiko 2,33 kali memiliki kebiasaan merokok dibandingkan remaja yang uang sakunya tidak berpeluang untuk bisa beli rokok. ⁽⁹⁾

Berdasarkan teori Social Cognitive Theory, perilaku pencegahan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor personal. ⁽¹⁰⁾⁽⁹⁾ Berdasarkan faktor pesonal terdiri dari sikap, efikasi diri, keyakinan untuk berhenti merokok, faktor lingkungan terdiri dari pengaruh teman sebaya, dan keluarga serta faktor persepsi bahwa rokok dapat menghilangkan stress bagi remaja.

Dalam penelitian sebelumnya (Nadzifa Azhar Muslim), menyatakan bahwa perilaku merokok pada remaja berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dukungan teman sebaya, dukungan orang tua dan kemudahan mengakses rokok. Maraknya perilaku merokok pada remaja berkaitan dengan masa peralihan menuju masa dewasa. Remaja pada tahap mencari jati diri dan tertarik mencoba hal baru. Remaja yang merokok dianggap terlihat lebih jantan, dewasa, dan dapat menarik perhatian lawan jenis. ⁽⁸⁾

Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu seseorang dipengaruhi lingkungan, individu, dan kognitif. Bentuk perilaku merokok remaja semata mata disebabkan proses meniru dari keluarga dan lingkungan teman sebaya. Hal ini terkait dengan orang tua yang merokok maka anak akan dapat terdampak asap rokok bahkan menirunya. Demikian

halnya jika terjadi pada kelompok teman sebaya, teman sebaya berperan penting bagi remaja karna dimasa remaja 10-24 tahun mulai memisahkan diri dari orang tua dan lebih dekat ke teman sebaya. Faktor lainnya yang dapat berpengaruh pada perilaku merokok di kalangan remaja adalah media massa dan elektronik memaparkan iklan rokok dapat membuat remaja terpengaruh untuk mengikuti perilaku yang ada dalam iklan rokok. ⁽¹¹⁾

Remaja di Kota Padang bentuk target dari populasi dalam mempengaruhi kesehatan masyarakat terhadap pengaruh perilaku merokok. Lebih dari 50% remaja di Kota Padang yang berumur dibawah 18 tahun memilih kebiasaan merokok yang terjadi sebelum usia 13 tahun. ⁽¹²⁾

Dalam wilayah kerja Puskesmas Ambacang, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padang menempati urutan pertama tertinggi kasus remaja merokok. Yaitu terdapat 479 total siswa SMK Negeri 1 Padang terdapat 1,3% orang remaja laki-laki yang memiliki perilaku merokok. Hal ini menyebabkan SMK Negeri 1 Padang menjadi urutan pertama dengan jumlah perilaku beresiko merokok tertinggi di wilayah kerja puskesmas ambacang. ⁽¹³⁾⁽¹⁴⁾



Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara singkat didapatkan bahwa aturan sekolah yang telah di survei ke guru BK didapatkan bahwa KTR ada, tetapi tidak dijalankan pada 10 siswa di SMK Negeri 1 padang, dari 100% keseluruhan pengetahuan tentang rokok mereka masih ada yang belum paham tentang beberapa kandungan zat dalam rokok meskipun sudah mengetahui bahaya rokok. Didapati 60% diantaranya sudah mulai merokok dari sekolah dasar sedangkan 40% lagi merokok yang disebabkan oleh pergaulan pertemanan tongkrongan siswa SMK. Usia remaja merokok 10-

24 tahun dimana faktor utama penyebab merokok lingkungan, kurangnya dukungan keluarga dan rendahnya perilaku ingin menjaga kesehatan.

Rata-rata siswa menghabiskan 2-4 batang rokok dalam sehari dan kantin sekolah yang jual rokok eceran, berbagai macam rokok yang digunakan. Faktor lainnya yang menyebabkan remaja merokok adalah uang saku yang diberikan orang tua 20.000-30.000 per-hari. 70% hasil dari wawancara yang dilakukan didapatkan penyebab siswa yang merokok disebabkan oleh kurangnya pengawasan atau pantauan orang tua terhadap anak, sedangkan 70% remaja lebih memilih merokok daripada membeli makanan, 30% penyebab remaja merokok dikarenakan stress.

Berdasarkan data - data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam lagi terkait perilaku merokok di SMK Negeri 1 Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 79 juta orang, 7,4% di antaranya perokok remaja yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit bagi kesehatan remaja. Remaja memiliki keinginan yang tinggi dalam perilaku merokok. Indonesia masih menduduki urutan ketiga sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia saat sekarang ini. Dalam data Riskesdes 2018, menyatakan bahwa lebih dari 1/3 atau 33,8% penduduk Indonesia adalah perokok. Dimana 9,1% diantaranya adalah perokok pemula dengan rentan usia 10-24 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa remaja SMK 1 Kota Padang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi remaja dan masyarakat dalam memperhatikan perilaku merokok terhadap siswa dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya dengan topik penelitian terkait.

1.3.2 Manfaat Akademis

Bagi fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bacaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa.

1.3.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat selama perkuliahan di Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.



2. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan kajian bagi Dinas Pendidikan dalam menciptakan strategi untuk meujudkan siswa yang unggul, aktif, dan kreatif melalui penerapan perilaku hidup sehat.

3. Bagi SMK Negeri 1 Padang

Hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan bagi SMK Negeri 1 Padang dalam mengambil kebijakan terutama pada penerapan wilayah KTR di sekolah.

4. Bagi Siswa

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat dijadikan masukan dan menambah pengetahuan mengenai pentingnya larangan merokok di kawasan tanpa rokok.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan febuari 2025 hingga bulan Januari 2026 dengan jumlah populasi sebanyak 707 siswa. Jumlah sampel 282 siswa dengan teknik pengambilan *random sampling* pemilihan secara acak melalui sistem komputer dari data absen siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *obsevasional analitik* dengan desain study cross sectional. Pengumpulan data secara primer dengan menggunakan kuesioner. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independent berupa pengetahuan, sikap, kemudahan mengakses rokok, pengaruh orang tua dan pengaruh teman sebaya sedangkan variabel dependen perilaku merokok. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

